

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada tingkat Sekolah Menengah Atas. PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, dan memperbaiki kondisi dimna praktek-praktek peneliti tersebut dilakukan.

Wiriaatmadja (2008 hlm.60) mengemukakan peneliti tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut. secara singkat penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri

Tujuan utama PTK (*class room action research*) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukan atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan begitu juga untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran kelas yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau dilapangan olahraga.” Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif

PTK bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan baru yang dilakukan tetapi tujuan utama PTK adalah pengembangan ketrampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih

mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut di duganya dapat meberikan manfaat perbaikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan subermasukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empiric.

Penelitian tindakan (*action research*) berjalan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam peneltian ini adalah penerapan model hellison (*social and responsibility*) pada pembelajaran penjas melalui penerapan sepakbola untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Tujuan Operasional Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar berupa sikap tanggungjawab pribadi dan sosial siswa dalam pembelajaran sepakbola melalui penerapan model pembelajaran Hellison.

C. Fokus penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar berupa sikap tanggungjawab pribadi dan sosial siswa dalam pembelajaran sepakbola melalui penerapan model pembelajaran Hellison.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. TempatPenelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di Lembang. Tepatnya di SMK Binawisata lembang.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL yang berjumlah 24 orang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Waktu penelitian digambarkan pada matrik dibawahini:

Tabel 3.1. Tahapan dan Garis-garis Besar Kegiatan Penelitian

No	NamaKegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan Proposal Skripsi								
2	Bimbingan Proposal Skripsi								
3	Seminar Proposal Skripsi								
4	Surat Keputusan Judul Skripsi								
5	BAB I (Pendahuluan)								
6	BAB II (Tinjauan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan)								
7	BAB III (Metedologi Tindakan)								
8	Observasi								
9	BAB IV (Pengolahan Data)								
10	BAB V (Kesimpulan)								

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisi pasimasalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan

atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

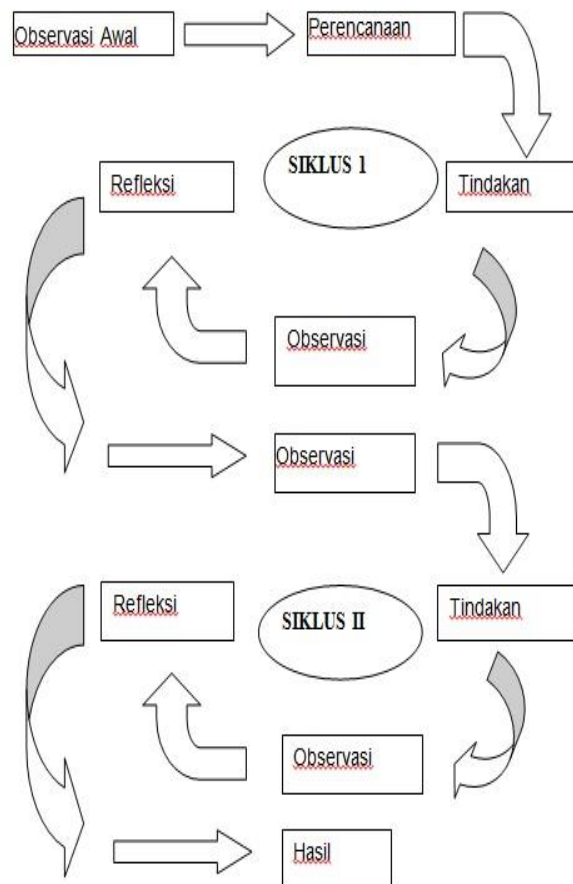
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Arikunto, dkk (2007, hlm. 61). menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berdasarkan masalah yang benar-benar nyata muncul dunia tanggung jawab peneliti/pendidik yaitu dalam pembelajaran. Masalah yang diteliti harus datang dari guru itu sendiri dan kemudian dicari pemecahannya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menunjukan budaya akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami maka untuk itu harus diperlukan suatu prosedur penelitian diantaranya adalah (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi supaya dalam melaksanakan penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar. Agar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan, maka dibuatlah tahapan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Langkah-langkah Penelitian

1. Observasi awal

observasi dilakukan pada awal penelitian turun lapangan. Fokus masalah yang akan diteliti atau observasi dengan cara dokumentasi dan catatan harian. Maksud observasi adalah mengidentifikasikan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi-interaksi akademik yang sering terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Interaksi-interaksi yang dimaksud terhadap interaksi antara siswa dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan guru.

Sebelum penelitian menerapkan model pembelajaran hellison dalam kontek penelitian ini, kegiatan yang dilakukan dalam observasi awal ini adalah memotret, mencatat, secara ditel hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjas di SMK Bina Wisata Lembang, kusus yang berkaitan dengan fokus

penelitian. keadaan lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Bina Wisata Lembang sangat strategis dan nyaman bagi siswanya namun saran dan prasarannya belum cukup dalam menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk materi pembelajaran pendidikan jasmani sarannya sudah cukup memadai terdapat suatu lapangan sepakbola .

Berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi pada tahap observasi, selanjutnya peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. Salah satu perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah RPP. Sesuai dengan batas masalah yang dikasi dalam peneliti ini. Maka RPP yang dibuat adalah RPP yang berorientasi pada penerapan melalui permainan sepakbola.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, baik dari semua pengamatan, catatan hasil observasi awal dan dokumen-dokumen pembelajaran. Salah satu perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan tindakan pembuatan RPP yang berorientasi pada perencanaan pembelajaran hellison
 - Mempelajari silabus PJOK kurikulum 2006 (KTSP), untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP mata pelajaran PJOK dengan menerapkan model *Hellison* dalam pembelajaran peramiana sepakbola.
 - Mempelajari lampiran permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan peneidikan menengah. Adapun komponen dan sistemmatika RPP mencakup: sekoalah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompotensi dasar, indikator pencapaian kompotensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penelitian hasil belajar, suber belajar.
 - Dalam rangka pembelajaran RPP dalam kontek pembelajaran PJOK pada penelitian ini mengenai substansi yang dituliskan

- dalam RPP, penelitian mendiskusikan RPP dengan dosen pembimbing skripsi.
- b. Menjalin kerjasama dan ruang lingkup, substansi penelitian ini dengan observer.
 - Dalam penelitian ini, peneliti berkerjasama dengan pak Tito yang bertindak sebagai *observer* yang merupakan guru PJOK di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. peneliti mendiskusikan tugas-tugas pokok dengan *observer* berkaitan dengan penerapan model *Hellison* pada materi pembelajaran permainan sepakbola dalam pembelajaran PJOK. *Observer* harus bersedia membantu peneliti dalam memperoleh data cara penerapan model *Hellison* pada materi pembelajaran permainan sepakbola.
 - Karena yang diterapkan oleh peneliti adalah model *Hellison*, sehingga nanti diharapkan *observer* ketika dalam proses observasi bisa mengobservasi dengan baik.
 - c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang akan dilakukan lapangan.
 - d. Mempersiapkan instrumen, instrumen ini dilakukan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan secara prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakannya yang telah diterapkan dilaksanakan pada situasi yang sebenarnya. Sesuai dengan langkah-langkah tindakan kelas bahwa hasil tindakan pertama harus dilakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan perencanaan tindakan kedua dan pelaksanaan tindakan kedua. Dalam tahap pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, peneliti dan *observer* melaksanakan:

- a. Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana yaitu mengenai tindakan kelas dan diperoleh menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010, hlm. 139).
- b. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan sepakbola. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.
- c. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial dalam permainan sepakbola pada pembelajaran PJOK di kelas XI SMK Bina Wisata Lembang, yaitu dengan menerapkan model *Hellison* dalam setiap siklus.
- d. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran permainan sepakbola dengan menerapkan model *Hellison* yang sudah direncanakan dalam RPP.
- e. Peneliti mencatat permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran dalam catatan lapangan
- f. Observer dalam penelitian ini merupakan salah satu guru PJOK disekolah tempat dilaksanakannya peneliti. Observer bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan lembar observer yang harus diisinya.

Dalam Meizler (2000) format pembelajaran yang di gunakan untuk menerapkan model *hellison* dalam pembelajaran sepakbola yang peneliti lakukan dengan mengkomunikasikan secara verbal:

1. Waktu konseling. Ini biasanya terjadi pada saat pembelajaran dimulai, tetapi ini bisa digunakan kapan pun saat pembelajaran/KBM. Selama waktu ini, guru mencoba membuat sebuah hubungan dengan tiap siswa dan kelas secara keseluruhan. Guru bisa menyatakan hari ulang tahun,

mencatat prestasi khusus para siswa atau pencapaian ke ahlian mereka, dan menyambut siswa baru di kelas. Guru juga menyoroti kekurangan para siswa, meningkatkan mereka tentang tanggung jawab pembuatan keputusan dan memberikan komentar-komentar motivasi atau bersifat ajakan dan dorongan para siswa.

2. Kesadaran bicara. Setelah membuka waktu konseling, pembicaraan ini meningkatkan para siswa mengenai tingkatannya sekarang baik secara individu dan sebagai sebuah kelompok. Ini adalah waktu yang baik untuk siswa dalam menggambarkan tingkatnya sekarang dan memberikan contoh-contoh perilaku dan keputusan pada level atau tingkat berikutnya yang lebih tinggi atau paling tinggi atau pun salah satu mereka yang perjuangkan untuk mencapainya. Kesadaran bicara juga bisa mereka gunakan untuk memberikan atau memungkinkan asukan siswa tentang aturan kelas, bersama dengan konsekuensi untuk mengentikan perbuatan yang kurang baik mereka.
3. Pembelajaran yang direncanakan. TPSR digunakan dalam isi pembelajaran yang direncanakan secara teratur dari model intruksi. Beberapa model mendukung atau mengembangkan lebih banyak kesempatan bagi para siswa untuk mempelajari dan mempraktekan perbuatan keputusan pribadi dan social dan mereka seharusnya dipilih ketika guru ingin menyusun TPSR kedalam rencana: *Peer Teaching*, PSI, pendidikan olahraga, dan pembelajaran kooperatif. Ketika guru dan para siswa membuat keputusan atau melakukan sesuatu yang baik menunjukan tingaktannya sekarang berkenaan dengan tanggung jawab, dia bisa menggunakan dengan salah satu strategi pembelajaran atau model pembelajaran.
4. Pertemuan kelompok. Setelah isi materi pelajaran terpenuhi atau lengkap, pertemuan ini memungkinkan para siswa untuk mempelajari atau mengungkapkan pendapat mereka mengenai pembelajaran dan untuk menyerankan cara-cara pelajaran yang dapat ditingkatkan. Ini adalah kegiatan memberdayakan, karena ini memberikan para siswa pendapat dalam perencanaan pelajaran berikutnya.

5. Waktu refleksi. Acara puncak pelajaran ini digunakan untuk memungkinkan para siswa dalam memikirkan dan merefleksikan keputusan dan perilaku mereka yang tergantung pada level atau tingkat tanggung jawab mereka sekarang ini. Guru bisa bertanya kepada siswa atau meminta siswa memberikan contoh hal-hal yang mereka telah lakukan yang menunjukkan tingkat perilaku yang pantas atau tepa, dan juga hal-hal yang mereka lakukan hari itu yang menandakan tingkat lebih rendah atau lebih tinggi. Waktu refleksi seharusnya memasukan beberapa jenis penilaian diri yang bisa dilakukan secara pribadi atau secara umum.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan berikut dari penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting bagi PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai alat dari tindakan yang dilakukan.

Jika hasil refleksi terhadap tindakan satu sudah terpecahkan, maka tahap penelitian tindakan kelas dianggap cukup.

G. Data Penelitian

1. Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Siswa kelas XI SMK Binawisata Lembang yang mengikuti pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran Helison.
- b. Guru/peneliti yang mengajar PJOK menggunakan model pembelajaran Helison.
- c. Lingkungan sekolah SMK Binawisata Lembang yang dijadikan tempat penelitian.

2. Jenis dan Alat Pengumpulan Data

Data yang didapatkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

a. Data Kualitatif

- 1) RPP (Rencana Program Pembelajaran)
- 2) Catatan lapangan, berupa lembar observasi.
- 3) Dokumentasi, berupa foto saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Data Kuantitatif

- 1) Hasil belajar siswa, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab pribadi yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar aktivitas permainan sepakbola.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk prosentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kuantitatif.
3. Menghitung target pencapaian dalam bentuk prosentase: jumlah persentase tujuan yang dicari (P) merupakan hasil dari pembagian besar skor rata-rata dikalikan 100%
4. Menyimpulkan dan memverifikasi.

Tabel 3.2

Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

Menurut Hellison indikator bertanggung jawab adalah :

a. Indikator Iresponsibility (Level 0)

- 1) Tidak mau melakukan tugas.
- 2) Mengolok-olok teman, mengganggu orang lain.
- 3) Suka menyalahkan orang lain dan guru.
- 4) Tidak pernah mendengar penjelasan guru.

b. Indikator Self control (Level 1)

- 1) Mendengar penjelasan guru tetapi tidak mengganggu orang lain.
- 2) Tidak melakukan kegiatan praktek pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
- 3) Menolak jika mengganggu orang lain.
- 4) Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu.

c. Indikator Involvement (Level 2)

- 1) Antusias melakukan kegiatan pembelajaran dan aktif karena kemauan sendiri.

- 2) Tidak mengganggu orang lain.
 - 3) Mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh.
 - 4) Mau bergabung dengan yang lain.
- d. Indikator self responsibility (Level 3)
- 1) Aktif/terlibat penuh dalam proses pembelajaran atas kemauan sendiri tanpa kontrol dari guru dan sadar yang dilakukan bermanfaat bagi dirinya sendiri
 - 2) Mau bekerjasama dengan teman yang lain
 - 3) Tidak mudah menyerah walaupun sering salah
- e. Indikator Carrying (Level 4)
- 1) Selain aktif/terlibat penuh terhadap pembelajaran atas kemauan sendiri juga mengajak siswa lain untuk aktif terlibat dalam pembelajaran
 - 2) Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
 - 3) Memberi semangat kepada teman.
 - 4) Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.